

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang mempunyai efek mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya pada manusia relatif kecil. Antibiotik pertama kali ditemukan oleh Paul Ehrlich pada tahun 1910, sampai saat ini masih menjadi obat pilihan dalam penanganan kasus-kasus pada penyakit infeksi (1). Antibiotik merupakan obat yang banyak diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat (2). Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi (1).

Suatu konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari penggunaan antibiotik adalah timbulnya mikroorganisme yang resisten. Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan munculnya bakteri patogen yang resisten terhadap berbagai obat antibiotik (3). Obat anti bakteri ini merupakan golongan obat keras yang pemakaiannya harus dibawah pengawasan dokter. Hal ini untuk menghindari penggunaan obat yang tidak tepat, misalnya dalam pemilihan antibiotik, dosis, lama penggunaan serta waktu yang tidak tepat akan menyebabkan resistensi antibiotika dimana antibiotika kehilangan kemampuannya untuk secara efektif mengendalikan atau membasmi pertumbuhan bakteri, dengan kata lain mengalami resistensi dan terus berkembang biak meskipun telah diberikan dalam jumlah yang cukup dalam pengobatan (4).

Pemerintah mengembangkan puskesmas dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas dibangun untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya. Puskesmas sebagai unit pelayanan

kesehatan pemerintah daerah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya menggunakan berbagai jenis antibiotik dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat. Namun, terdapat perbedaan dalam pola pemberian antibiotik antar puskesmas pada pasien dengan diagnosis yang sama dan juga terdapat perbedaan jumlah obat yang diberikan. Berkembangnya bakteri yang resisten antibiotik disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah penggunaan antibiotik yang berlebihan. Ini mencakup seringnya antibiotik diresepkan untuk pasien demam atau flu. Meskipun antibiotik tidak efektif melawan virus, banyak pasien berharap mendapatkan resep mengandung antibiotik ketika mengunjungi dokter. Setiap orang dapat membantu mengurangi perkembangan bakteri yang resisten antibiotik dengan cara tidak meminta antibiotik (5).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai pencegahan terhadap resistensi, tetapi sering kali terjadi kecerobohan para dokter maupun petugas kesehatan lain dalam memberikan antibiotik kepada pasien. Mereka memberikan antibiotik berdasarkan pengalaman sebelumnya, yang terkadang tidak cocok dengan jenis bakterinya, sehingga menyebabkan munculnya resistensi terhadap antibiotik pada pasien (4). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar serta pengetahuan tentang antibiotik yang tidak tepat menjadi faktor yang dapat memicu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terhadap antibiotik merupakan masalah kesehatan global yang menjadi perhatian saat ini (6).

Berdasarkan hal tersebut, perlu diteliti bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi masyarakat di Puskesmas Ulak Karang dalam menggunakan antibiotik sehingga dapat memberikan informasi sebagai pengetahuan dan sikap antibiotik yang benar serta dapat meminimalkan resiko resistensi antibiotik dikalangan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa hal yang menjadi masalah dalam penulisan ini, antara lain:

1. Bagaimanakah pengetahuan dan sikap pasien di Puskesmas Ulak Karang terhadap penggunaan antibiotik?
2. Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap terkait penggunaan antibiotik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Mengkaji pengetahuan dan sikap pasien di Puskesmas Ulak Karang dalam penggunaan antibiotik.
2. Mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap pasien terkait penggunaan antibiotik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi tempat penelitian : Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan program mengenai penggunaan antibiotik. Sehingga masyarakat dapat menggunakan antibiotik dengan benar.
2. Bagi masyarakat : Hasil penelitian ini mengeksplorasi dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam menggunakan obat antibiotik secara aman dan rasional bagi masyarakat berdasarkan pada pengetahuan dan sikap. Dan mengurangi resiko resistensi.
3. Bagi peneliti : Merupakan hal yang sangat menarik bagi peneliti, karena yang dihadapi yaitu masyarakat yang memerlukan pengawasan yang komprehensif dan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan dan sikap dalam penggunaan antibiotik.